



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 26441-26453

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Harga Saham pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2013-2025

Vania Dayanti Bestari, Shelby Virby

Program Studi Manajemen Program Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

vaniadynti21@gmail.com, shelby01364@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh **Net Profit Margin* (NPM)*, **Debt to Equity Ratio* (DER)*, dan **Total Asset Turnover* (TATO)* terhadap Harga Saham pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2013–2025. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian dianalisis melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis dengan taraf signifikan 0,05. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 25 untuk mengetahui hubungan dan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial **Net Profit Margin* (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sementara itu, **Debt to Equity Ratio* (DER)* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham. Selanjutnya, **Total Asset Turnover* (TATO)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara **Net Profit Margin* (NPM)*, **Debt to Equity Ratio* (DER)*, dan **Total Asset Turnover* (TATO)* terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM menjadi variabel yang memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham, sedangkan DER dan TATO tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial. Namun, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2013–2025.

Kata kunci: Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Harga Saham.

1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara karena berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana jangka panjang bagi perusahaan serta sebagai alternatif investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh sumber pembiayaan untuk mengembangkan usahanya, sedangkan investor memperoleh kesempatan untuk menginvestasikan dana dengan harapan memperoleh keuntungan berupa dividen maupun capital gain. Seiring dengan meningkatnya literasi dan inklusi keuangan masyarakat, pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat sehingga perannya dalam mendukung perekonomian nasional semakin strategis.

Perkembangan tersebut tercermin dari meningkatnya jumlah investor pasar modal di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, jumlah Single Investor Identification (SID) meningkat dari 12.168.061 investor pada tahun 2023, kemudian 14.871.639 investor pada tahun 2024, dan mencapai 20.347.147 investor pada tahun 2025. Memasuki tahun 2026, jumlah investor terus mengalami peningkatan. Statistik KSEI menunjukkan bahwa hingga akhir Maret 2026 jumlah investor pasar modal telah melampaui 24.744.221 investor, dan pastiterus bertambah pada publikasi.

berikutnya. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap investasi di pasar modal terus tumbuh secara signifikan.

Meningkatnya jumlah investor tersebut berdampak pada semakin tingginya aktivitas transaksi di pasar modal sekaligus meningkatkan persaingan antarperusahaan dalam memperoleh kepercayaan investor. Investor saat ini tidak hanya mempertimbangkan sentimen pasar atau kondisi ekonomi makro dalam mengambil keputusan investasi, tetapi juga semakin memperhatikan kondisi fundamental perusahaan. Informasi fundamental yang tercermin dalam laporan keuangan menjadi dasar bagi investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba, mengelola struktur permodalan, serta memanfaatkan aset secara efisien. Oleh karena itu, laporan keuangan memiliki peranan penting dalam membantu investor menilai prospek perusahaan di masa mendatang.

Salah satu indikator yang menjadi perhatian utama investor adalah harga saham. Harga saham merupakan cerminan nilai perusahaan yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Semakin baik prospek dan kinerja perusahaan, maka semakin tinggi pula minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga harga saham cenderung meningkat. Sebaliknya, apabila perusahaan menunjukkan penurunan kinerja, investor akan merespons secara negatif yang dapat menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Dengan demikian, harga saham sering dijadikan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

Dalam menilai prospek perusahaan, investor umumnya menggunakan analisis fundamental melalui rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang meliputi kemampuan menghasilkan laba, kemampuan memenuhi kewajiban, serta efisiensi dalam mengelola aset. Informasi tersebut menjadi salah satu pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi karena dapat menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan secara menyeluruh.

Salah satu sektor yang cukup menarik perhatian investor adalah sektor kesehatan, khususnya industri farmasi dan herbal. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan, perubahan gaya hidup, serta meningkatnya konsumsi produk herbal menjadikan sektor ini memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Di sisi lain, kondisi tersebut juga meningkatkan tingkat persaingan antarperusahaan sehingga setiap perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya agar mampu mempertahankan daya saing sekaligus menarik minat investor.

Salah satu perusahaan yang menjadi pelaku utama pada industri tersebut adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Perusahaan ini dikenal sebagai salah satu produsen jamu dan produk herbal terbesar di Indonesia yang telah memasarkan produknya hingga pasar internasional. Sebagai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, kinerja perusahaan tidak hanya dinilai dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan perusahaan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin melalui pergerakan harga saham. Walaupun perusahaan dikenal memiliki fundamental yang relatif baik, harga sahamnya tetap mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perubahan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO). Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan proporsi penggunaan utang dibandingkan modal sendiri dalam membiayai aktivitas perusahaan. Sementara itu, Total Asset Turnover merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Ketiga rasio tersebut merupakan indikator yang sering digunakan investor untuk menilai kualitas kinerja perusahaan dan diperkirakan memiliki hubungan dengan perubahan harga saham.

Namun demikian, hubungan antara NPM, DER, dan TATO terhadap harga saham masih menunjukkan fenomena yang menarik. Secara teoritis, peningkatan profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset seharusnya diikuti oleh kenaikan harga saham, sedangkan peningkatan tingkat utang yang terlalu tinggi berpotensi menurunkan minat investor. Akan tetapi, pada praktiknya perubahan ketiga rasio tersebut tidak selalu diikuti oleh perubahan harga saham yang searah. Kondisi ini menunjukkan bahwa respons pasar terhadap informasi keuangan perusahaan tidak selalu konsisten dan masih dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya.

Selain fenomena empiris tersebut, penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian terdahulu, variabel Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan hasil yang berbeda-beda terhadap harga saham. Variabel Net Profit Margin (NPM) dalam beberapa penelitian terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Tufatul Lailiyah dan Supatmin (2026) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor ritel. Hasil serupa juga ditemukan oleh Slamet Fatchurochim dan Lina Nofiana (2025) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham PT HM Sampoerna Tbk. Namun, penelitian Ni Nyoman Selviani dkk. (2025) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi. Perbedaan hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa pengaruh NPM terhadap harga saham masih belum konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Pada variabel Debt to Equity Ratio (DER), hasil penelitian juga menunjukkan adanya research gap. Penelitian (Natalia et al., 2021) Natalia dkk. (2021) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor barang konsumsi. Sebaliknya, penelitian Ika Wulandari (2024) menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perindustrian. Namun, penelitian oleh Ahmad Izzudin dan Anum Nuryani (2025) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa DER masih menjadi variabel yang menarik untuk diteliti kembali terhadap harga saham.

Selanjutnya, variabel Total Asset Turnover (TATO) juga menunjukkan hasil penelitian yang beragam. Penelitian Siti Dini dan Farida Pasaribu (2021) menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil serupa juga ditemukan oleh Putri Ade Styta dan Nur Kabib (2021) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset perusahaan belum tentu mampu meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan.

Selain pengujian secara parsial, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa variabel NPM, DER, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Sri Dewi Anjelina dan Nurismalatri (2023) membuktikan bahwa NPM, DER, dan TATO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan food and beverage. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Puspayani dan Riyanti (2025) serta Made Ari Sawitri Devi dkk. (2022) yang menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh NPM, DER, dan TATO terhadap harga saham masih relevan untuk dilakukan guna memperoleh hasil yang lebih konsisten dan memperkuat penelitian sebelumnya

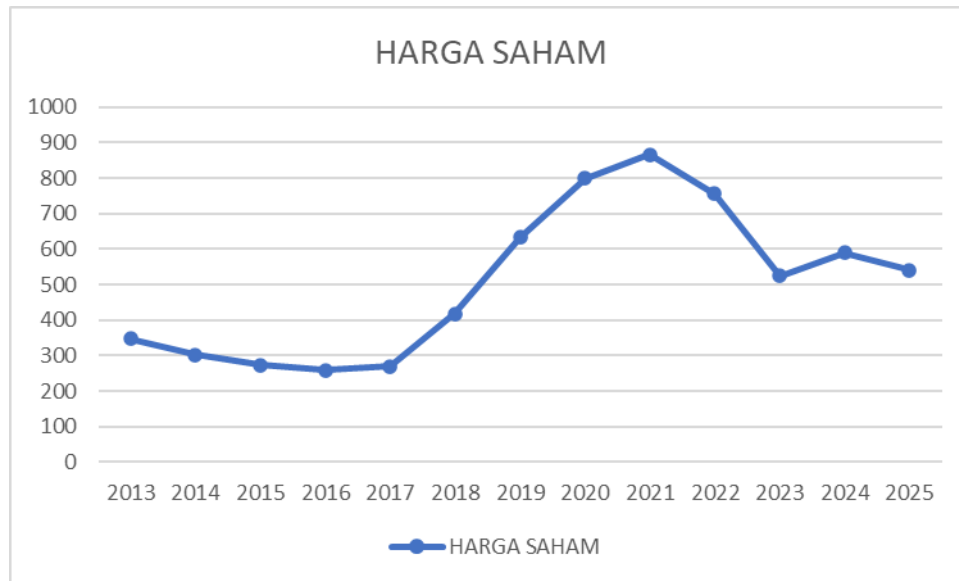
Adapun tabel indikator Harga Saham pada PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2013 – 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Data Harga Saham PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2013-2025
(dalam Rupiah)

Tahun	Harga Saham
2013	347
2014	303
2015	273
2016	258
2017	270
2018	417
2019	633
2020	799
2021	865
2022	755
2023	525
2024	590
2025	540

Sumber: www.yahooofinance.com

Berdasarkan hasil data perhitungan indikator Harga Saham yang disajikan dalam tabel 1.1 tersebut dapat dilihat melalui bentuk grafik berikut ini:



Gambar 1. 1
Grafik Harga Saham PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2013-2025

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa harga saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode 2013–2025 mengalami fluktuasi. Pada periode 2013–2016 harga saham cenderung mengalami penurunan, kemudian meningkat pada tahun 2017 dan mencapai puncaknya pada tahun 2021 sebesar 865. Berdasarkan Laporan Tahunan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, peningkatan tersebut didukung oleh meningkatnya permintaan produk kesehatan dan herbal selama pandemi COVID-19 yang berdampak pada pertumbuhan penjualan dan laba perusahaan. Selanjutnya, pada tahun 2022 dan 2023 harga saham mengalami penurunan. Laporan Tahunan Tahun 2022 menyebutkan bahwa Perseroan menghadapi normalisasi permintaan pascapandemi, tekanan inflasi, kenaikan harga bahan baku, serta pelemahan daya beli masyarakat yang memengaruhi kinerja perusahaan.

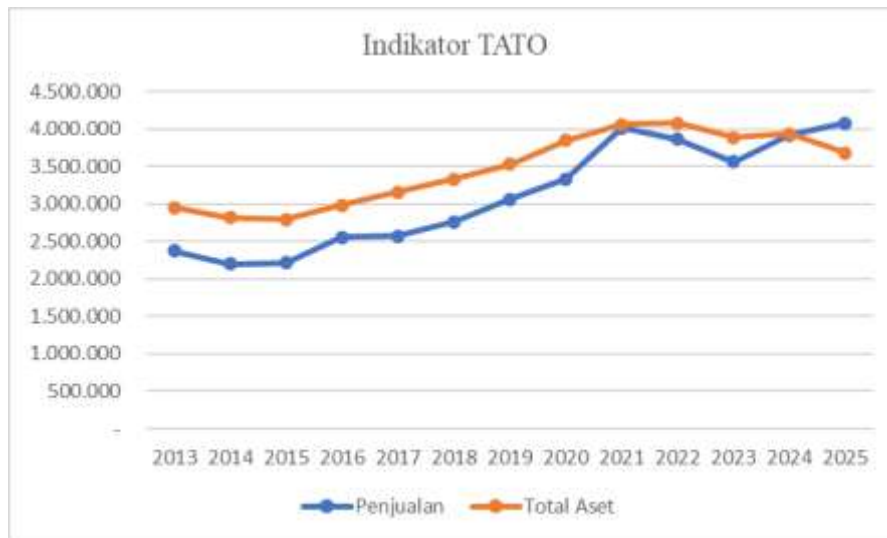
Pada tahun 2024 harga saham kembali meningkat seiring membaiknya kinerja perusahaan. Perseroan mencatat peningkatan pendapatan sebesar 10% dan laba bersih sebesar 23% dibandingkan tahun sebelumnya yang didukung oleh peningkatan volume penjualan, perluasan pasar, serta efisiensi operasional. Namun, pada tahun 2025 harga saham kembali menurun menjadi 540. Secara keseluruhan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa harga saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mengalami fluktuasi sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap harga saham

Tabel 1. 2
Indikator Total Assets Turnover (TATO) PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2016-2025 (dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Asset
2013	2.372.364	2.951.507
2014	2.197.907	2.820.273
2015	2.218.536	2.796.111
2016	2.561.806	2.987.614
2017	2.573.840	3.158.198
2018	2.763.292	3.337.628
2019	3.067.434	3.529.557
2020	3.335.411	3.849.516
2021	4.020.980	4.068.970
2022	3.865.523	4.081.442
2023	3.565.930	3.890.706
2024	3.919.084	3.939.625
2025	4.079.659	3.681.875

Sumber: Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Berdasarkan hasil data perhitungan indikator *Total Assets Turnover* (TATO) yang disajikan dalam tabel 1.2 tersebut dapat dilihat melalui bentuk grafik berikut ini:



Gambar 1. 2
Grafik Total Assets Turnover (TATO) PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2013-2025

Berdasarkan tabel 1.2 dan gambar 1.2 diatas menunjukkan indikator Total Assets Turnover (TATO) pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode 2013–2025, terlihat bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Pada periode 2013 hingga 2015, nilai penjualan relatif stabil namun cenderung menurun pada tahun 2014, diikuti dengan total aset yang juga mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset belum optimal dalam menghasilkan pendapatan.

Memasuki tahun 2016 hingga 2021, perusahaan menunjukkan tren peningkatan kinerja yang cukup signifikan. Penjualan meningkat secara konsisten dari 2.561.806 pada tahun 2016 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2021 sebesar 4.020.980. Peningkatan ini diikuti dengan kenaikan total aset, namun pertumbuhan penjualan relatif lebih cepat, sehingga mengindikasikan peningkatan efisiensi penggunaan aset (TATO yang membaik). Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara lebih produktif untuk menghasilkan pendapatan.

Namun, pada tahun 2022 dan 2023 terjadi penurunan penjualan, masing-masing menjadi 3.865.523 dan 3.565.930, sementara total aset cenderung stabil. Hal ini menunjukkan adanya penurunan efektivitas penggunaan aset, karena aset yang dimiliki tidak mampu menghasilkan penjualan sebesar periode sebelumnya.

Selanjutnya, pada tahun 2024 dan 2025, penjualan kembali mengalami peningkatan menjadi 3.919.084 dan 4.079.659, sementara total aset relatif stabil bahkan sedikit menurun pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan adanya perbaikan efisiensi penggunaan aset, karena perusahaan mampu meningkatkan penjualan tanpa peningkatan aset yang signifikan.

Secara keseluruhan, perkembangan TATO selama periode 2013–2025 menunjukkan pola fluktuatif namun cenderung meningkat dalam jangka panjang, yang berarti perusahaan secara bertahap mampu meningkatkan efektivitas dalam memanfaatkan asetnya. Hal ini penting karena semakin tinggi nilai TATO, maka semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan penjualan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba dan berpotensi berdampak positif terhadap harga saham.

Dengan demikian, variabel Total Assets Turnover (TATO) menjadi salah satu indikator penting yang perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham perusahaan.

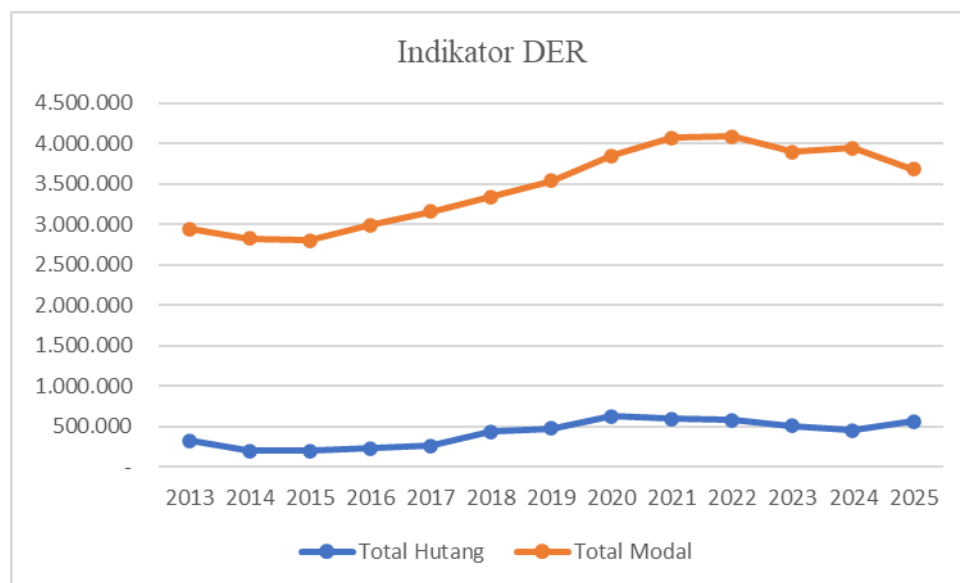
Tabel 1. 3
Indikator Debt to Equity Ratio (DER) PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2013-2025

(dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Modal
2013	341.542	2.955.458
2014	195.093	2.625.180
2015	197.797	2.598.314
2016	229.729	2.757.885
2017	262.333	2.895.865
2018	435.014	2.902.614
2019	472.191	3.064.707
2020	627.776	3.221.740
2021	597.785	3.471.185
2022	575.967	3.505.475
2023	504.765	3.385.941
2024	451.781	3.487.844
2025	561.441	3.120.434

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Berdasarkan hasil data perhitungan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) yang disajikan dalam tabel 1.3 tersebut dapat dilihat melalui bentuk grafik berikut ini:



Gambar 1. 3

Grafik Debt to Equity Ratio (DER) PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2013-2025

Berdasarkan tabel 1.3 dan gambar 1.3 diatas menunjukkan indikator Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode 2013–2025, terlihat bahwa struktur permodalan perusahaan cenderung didominasi oleh modal sendiri, dengan tingkat penggunaan utang yang relatif rendah dan fluktuatif.

Pada periode 2013 hingga 2015, total hutang mengalami penurunan dari 341.542 menjadi 197.797, sementara total modal relatif stabil di kisaran 2,5–2,6 juta. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mengurangi ketergantungan terhadap utang, sehingga tingkat DER pada periode ini tergolong rendah. Hal ini mencerminkan struktur keuangan yang konservatif dan risiko finansial yang kecil.

Memasuki periode 2016 hingga 2020, total hutang mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terutama pada tahun 2018 hingga 2020, di mana hutang meningkat dari 435.014 menjadi 627.776. Di sisi lain, total modal juga meningkat, namun tidak sebesar peningkatan hutang. Hal ini mengindikasikan adanya kenaikan DER, yang berarti perusahaan mulai memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan untuk mendukung ekspansi atau operasional.

Meskipun demikian, karena modal masih jauh lebih besar dibandingkan hutang, tingkat risiko masih tergolong terkendali.

Pada tahun 2021 hingga 2023, total hutang mulai mengalami penurunan dari 597.785 menjadi 504.765, sementara total modal relatif stabil. Kondisi ini menunjukkan adanya perbaikan struktur permodalan, di mana perusahaan kembali menekan penggunaan utang sehingga risiko keuangan menjadi lebih rendah. Selanjutnya, pada tahun 2024 dan 2025, terjadi fluktuasi kembali, di mana hutang sempat menurun pada 2024 namun meningkat lagi pada 2025, sementara total modal justru mengalami penurunan pada tahun 2025. Hal ini berpotensi menyebabkan kenaikan DER pada akhir periode, yang menunjukkan adanya peningkatan risiko finansial yang perlu diperhatikan.

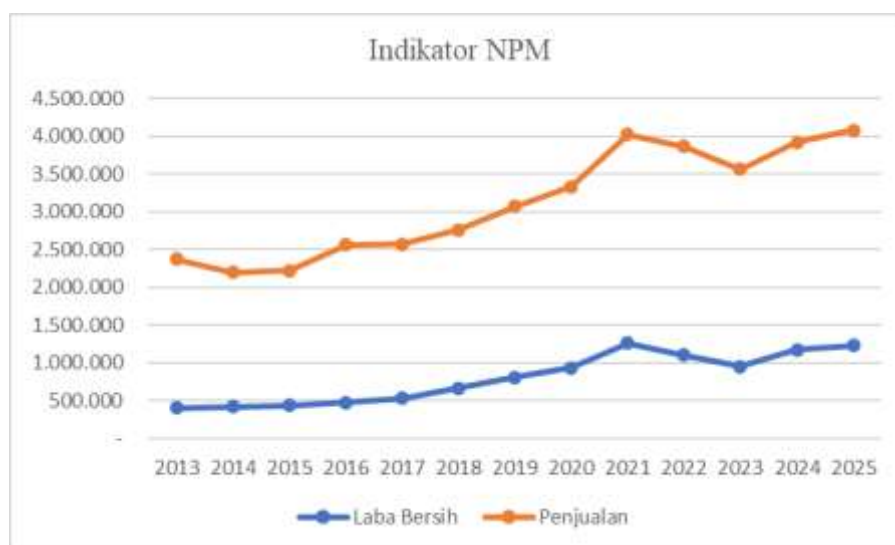
Secara keseluruhan, nilai DER perusahaan selama periode 2013–2025 menunjukkan kondisi yang relatif rendah dan stabil, yang berarti perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri dibandingkan utang dalam menjalankan operasionalnya. Struktur permodalan yang sehat ini dapat memberikan sinyal positif bagi investor karena menunjukkan tingkat risiko yang rendah. Namun demikian, fluktuasi DER tetap perlu dianalisis lebih lanjut karena perubahan tingkat utang dapat mempengaruhi persepsi investor dan pada akhirnya berdampak pada pergerakan harga saham.

Tabel 1. 4
Indikator Net Profit Margin (NPM) PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2013-2025
(dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan
2013	405.943	2.372.364
2014	417.511	2.197.907
2015	437.475	2.218.536
2016	480.525	2.561.806
2017	533.799	2.573.840
2018	663.849	2.763.292
2019	807.689	3.067.434
2020	934.016	3.335.411
2021	1.260.898	4.020.980
2022	1.104.714	3.865.523
2023	950.648	3.565.930
2024	1.171.206	3.919.084
2025	1.229.202	4.079.659

Sumber: Laporan Laba Rugi PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Berdasarkan hasil data perhitungan indikator *Net Profit Margin* (NPM) yang disajikan dalam tabel 1.4 tersebut dapat dilihat melalui bentuk grafik berikut ini:



Gambar 1. 4
Grafik Net Profit Margin (NPM) PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2013-2025

Berdasarkan tabel 1.4 dan gambar 1.4 diatas menunjukkan indikator Net Profit Margin (NPM) pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama periode 2013–2025, terlihat bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan menunjukkan tren yang cenderung meningkat, meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa tahun tertentu.

Pada periode 2013 hingga 2015, laba bersih mengalami peningkatan dari 405.943 menjadi 437.475, sementara penjualan relatif stabil. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai mampu meningkatkan efisiensi operasionalnya sehingga menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan penjualannya. Dengan demikian, NPM pada periode ini cenderung mengalami peningkatan.

Memasuki tahun 2016 hingga 2021, perusahaan menunjukkan kinerja yang sangat baik, di mana laba bersih meningkat secara signifikan dari 480.525 pada tahun 2016 menjadi 1.260.898 pada tahun 2021. Peningkatan ini diikuti dengan pertumbuhan penjualan yang cukup tinggi. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan profitabilitas, sehingga nilai NPM pada periode ini cenderung meningkat dan mencapai titik optimal pada tahun 2021.

Namun, pada tahun 2022 dan 2023 terjadi penurunan laba bersih, masing-masing menjadi 1.104.714 dan 950.648, yang juga diikuti oleh penurunan penjualan. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kinerja perusahaan yang berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas. Dengan demikian, nilai NPM pada periode ini mengalami penurunan. Selanjutnya, pada tahun 2024 dan 2025, laba bersih kembali mengalami peningkatan menjadi 1.171.206 dan 1.229.202, diiringi dengan kenaikan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai kembali meningkatkan kinerjanya dan mampu memperbaiki tingkat profitabilitas, sehingga NPM kembali mengalami peningkatan.

Secara keseluruhan, perkembangan Net Profit Margin (NPM) selama periode 2013–2025 menunjukkan pola meningkat dalam jangka panjang dengan beberapa fluktuasi, yang mencerminkan bahwa perusahaan secara umum mampu menjaga dan meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari penjualannya. Tingkat NPM yang tinggi memberikan sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Dengan demikian, peningkatan NPM berpotensi memberikan dampak positif terhadap harga saham, karena semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula minat investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, Net Profit Margin (NPM) menjadi salah satu variabel penting yang perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen, yaitu Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO), terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif, yakni pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal yang dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO), terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2013–2025.

Pemilihan jenis dan pendekatan ini didasarkan pada karakteristik data yang digunakan, yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang berbentuk

angka dan dapat diukur secara kuantitatif. Selain itu, tujuan penelitian untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham secara parsial maupun simultan sangat sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.

3. Hasil dan Diskusi

Uji Normalitas

Tabel 4. 1
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	76.60429749
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.100
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov Test* didapatkan nilai signifikansi 0,200 yang berarti Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

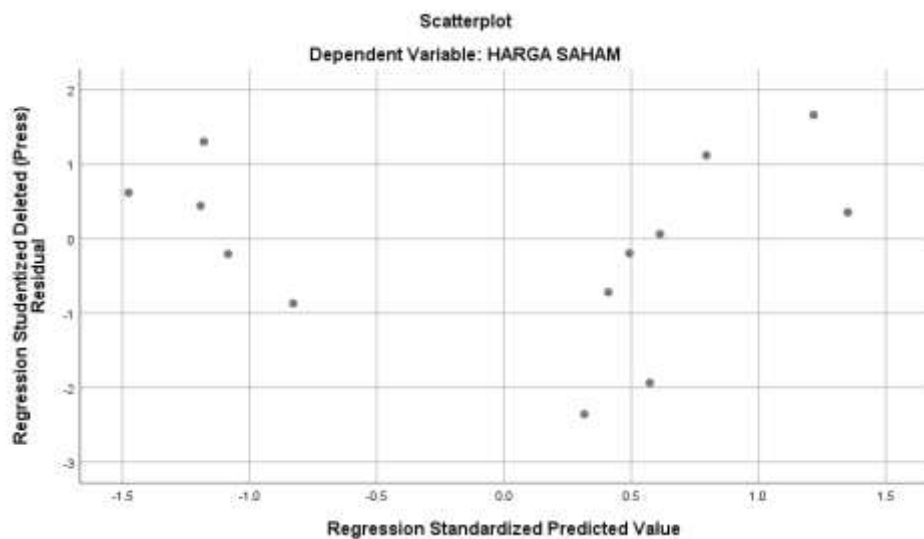
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	73.430	265.773		.276	.789		
	NPM	36.217	13.085	.847	2.768	.022	.153	6.551
	DER	21.242	11.365	.414	1.869	.094	.291	3.434
	TATO	-835.144	484.437	-.382	-1.724	.119	.290	3.443

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa nilai Tolerance pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,153, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,291, dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,290. Sementara itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel NPM sebesar 6,551, DER sebesar 3,434, dan TATO sebesar 3,443. Seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output SPSS versi 25*

Gambar 4. 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol serta tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 3
Uji Autokorelasi Runs Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	5.20045
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	7
Total Cases	13
Number of Runs	6
Z	-.561
Asymp. Sig. (2-tailed)	.575

a. Median

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,575 ($0,575 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual pada model regresi ini bergerak secara acak (random) dan konsisten. Kesimpulannya adalah tidak terdapat gejala autokorelasi antar residual

Analisis Regresi Linier

Tabel 4. 4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Statistics VIF
		B	Std. Error					
1	(Constant)	73.430	265.773		.276	.789		
	NPM	36.217	13.085	.847	2.768	.022	.153	6.551
	DER	21.242	11.365	.414	1.869	.094	.291	3.434
	TATO	-835.144	484.437	-.382	-1.724	.119	.290	3.443

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: *Output SPSS versi 25*

Dari tabel 4.9 di atas dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom Unstandardized Coefficient Beta, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 73,430 + 36,217 [(X) _1] + 21,242 [(X) _2] - 835,144 [(X) _3]$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar (73,430) menunjukkan bahwa apabila variabel NPM, DER, dan TATO diasumsikan bernilai 0, maka Harga Saham diperkirakan sebesar 73,430.
2. Koefisien regresi NPM sebesar 36,217 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel NPM, dengan asumsi variabel DER dan TATO tetap (konstan), maka Harga Saham diperkirakan akan meningkat sebesar 36,217.
3. Koefisien regresi DER sebesar 21,242 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel DER, dengan asumsi variabel NPM dan TATO tetap (konstan), maka Harga Saham diperkirakan akan meningkat sebesar 21,242.
4. Koefisien regresi TATO sebesar -835,144 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel TATO, dengan asumsi variabel NPM dan DER tetap (konstan), maka Harga Saham diperkirakan akan menurun sebesar 835,144.

Uji t (Parsial)

Tabel 4. 5
Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Statistics VIF
		B	Std. Error					
1	(Constant)	73.430	265.773		.276	.789		
	NPM	36.217	13.085	.847	2.768	.022	.153	6.551
	DER	21.242	11.365	.414	1.869	.094	.291	3.434
	TATO	-835.144	484.437	-.382	-1.724	.119	.290	3.443

1. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: *Output SPSS versi 25*

1. Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai t hitung > t tabel yaitu (2,768 > 2,262), Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai Sig. < 0,05 atau (0,022 < 0,05). Dengan demikian H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* maka Harga Saham cenderung meningkat secara signifikan.
2. Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai t hitung < t tabel atau (1,869 < 2,262), Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai Sig. > 0,05 atau (0,094 > 0,05). Dengan demikian maka H_{02}

diterima dan H_{a2} ditolak, yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan *Debt to Equity Ratio* belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap Harga Saham

3. Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-1,724 < 2,262)$, Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai $Sig. > 0,05$ atau $(0,119 > 0,05)$. Dengan demikian maka H_{o3} diterima dan H_{a3} ditolak, yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan *Total Asset Turnover* belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap Harga Saham

Uji f (Simultan)

Tabel 4. 6
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	476913.687	3	158971.229	20.318	.000 ^b
	Residual	70418.621	9	7824.291		
	Total	547332.308	12			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, NPM

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel uji simultan di atas (Anova), bahwa diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $(0,000 < 0,05)$ dan nilai f_{hitung} sebesar 20,318 dengan $f_{tabel} = F(k;n-k) = F(3;13-3) = 3,708$, diperoleh f_{tabel} sebesar 3,078. Dengan kondisi ini f_{hitung} lebih besar dari nilai f_{tabel} atau $(20,318 > 3,708)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang berarti variabel independen *Net Profit Margin* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Total Asset Turnover* (X_3), berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yakni Harga Saham (Y).

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Tabel 4. 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.933 ^a	.871	.828	88.45502	1.320

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, NPM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat diketahui nilai *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0.828 atau 82,8% Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) mampu menjelaskan pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 82,8%, sedangkan sisanya $(100\% - 82,8\% = 17,2\%)$ dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen yang berupa *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk periode 2013 - 2025, maka dapat disimpulkan mengenai penelitian tersebut, antara lain: 1). Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(2,768 > 2,262)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima, 2). Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(1,869 < 2,262)$, dan nilai signifikansi sebesar $0,094 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak, 3). Hasil pengujian hipotesis

ketiga menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -835,144, diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel atau $(-1,724 < 2,262)$, dan nilai signifikansi sebesar $0,119 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak, 4). Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan $f_{hitung} (20,318) > f_{tabel} (3,708)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima

Referensi

1. Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan*: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
2. Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
3. Indonesia, K. S. E. (2024). *Statistik Pasar Modal Indonesia* Pertumbuhan Investor.
4. Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen Keuangan*. CV Azka Pustaka.
5. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
6. Rachmad, Y. E., Putra, W. P., Wonua, A. R., Susiang, M. I. N., Tampubolon, A. S., Keli Koten, R., Fadli, A. Y., Kushariyadi, K., Masbullah, M., Padilah, H., & Triyatun, N. (2024). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
7. Kusuma, H. W., Roswinna, W., Imron, A., Marlina, S., Khairunnisa, H., Ulupui, I. G. K. A., Lukiausti, F., Sitio, N. M., Sulistianingsih, H., Azizi, E., Wardhana, A., Riza, S. W., Djou, L. G., Yulianti, E., Mardiyanti, E., & Ariyanti, R. (2024). *Manajemen Keuangan Bisnis*. CV Eureka Media Aksara.
8. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
9. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
10. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
11. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
12. Syamsuddin, N., Simbolon, H., Agustina, G., Resyi, A. G., Halima, B., Towe, M. M., Muhammad, T., Marsela, R. P., & Dwi, P. A. (2023). *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Hamjah Diha.
13. Udayat, & Kusmiati, M. (2024). *Pengantar Manajemen*. CV Aksara Global Akademia.
14. Anjelina, S., & Nurismalatri, N. (2023). Pengaruh NPM, DER, dan TATO terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016–2020. *Jurnal Arastirma*, 3(1), 88–98. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v3i1.28191>
15. Devi, M. A. S., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *EMAS*, 3(1), 31-45.
16. Dini, S., & Pasaribu, F. B. (2021). Pengaruh ROE, CR, TATO, DER terhadap harga saham perusahaan perdagangan besar barang produksi & konsumsi. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 128-134.
17. Fatchurochim, S., & Nofiana, L. (2025). Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Harga Saham Pt Hm Sampoerna Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(10), 111-120.
18. Izzudin, A., & Nuryani, A. (2025). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Total Aset Turnover terhadap harga saham PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk periode 2012–2023. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 3(9), 289–301. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i9.6572>
19. Lailiyah, T., & Supatmin. (2026). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap harga saham pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2014–2023. *Jurnal Operasional Manajemen (JURAMA)*, 3(1), 88–97. <https://doi.org/10.58174/kxe8rm84>
20. Natalia, N., Purnasari, N., Lumbantoruan, R., & Waruwu, E. (2021). Pengaruh TATO, DER, ROE, PER terhadap harga saham pada sektor barang konsumsi BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 451-460.
21. Padaniyah, Y., & Pd, H. S. (2021). Perspektif Sosiologi Ekonomi Dalam Pemutusan Hubungan Kerja Karyawan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 32-44.
22. Prasetyo, A. D. P., Murni, S., & Jan, A. B. H. (2022). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI masa pandemi. *Jurnal Emba*, 10(4), 2050-2060.
23. Puspayani, & Riyanti. (2025). Pengaruh NPM, DER dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rummah Tangga. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya Penelitian Ilmu Manajemen*, 11(2), 168–180. <https://doi.org/10.47663/jmbep.v11i2.705>
24. Selviani, N. N., Monoarfa, R., & Lukum, A. (2025). Pengaruh NPM, EPS, DER dan TIE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2019-2023. *Jambura Accounting Review*, 6(2), 694-708.
25. Styah, P. A., & Kabib, N. (2021). Pengaruh net profit margin, current ratio, total assets turn over terhadap harga saham dengan laba sebagai variabel mediasi pada perusahaan di JII70. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(2), 108-124.
26. Susila, L. N. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Pengguna Uang Elektronik Pada Masyarakat Kabupaten Sukoharjo Dengan Kepuasan dan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening. *AKTUAL*, 6(2), 46-55..
27. Wulandari, I. (2024). Pengaruh ROA, DER dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perindustrian. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 1168-1184.
28. www.ksei.co.id
29. www.sidomuncul.co.id
30. www.yahooofinance.com